

KEANEKARAGAMAN JENIS BURUNG EKOSISTEM DANAU

Kasmiruddin¹, Tomi Hidayat², Sinta Yunita³
Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2,3}
kasmiruddin@umb.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keanekaragaman jenis burung yang terdapat di Kawasan Taman Wisata Alam Danau Dendam Tak Sudah Kota Bengkulu. Metode yang digunakan adalah survey langsung ke lapangan dengan cara jelajah. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara memotret dan mengamati burung secara langsung yang terdapat di Kawasan Taman Wisata Alam Danau Dendam Tak Sudah Kota Bengkulu. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan melihat morfologi burung dan diidentifikasi berdasarkan buku acuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa burung-burung yang ditemukan di Kawasan Taman Wisata Alam Danau Dendam Tak Sudah yaitu *Collocalia esculanta*, *Halcyon smyrnensis*, *Streptopelia chinensis*, *Centropus bengalensis*, *Ardea cinerea*, *Ardea purpurea*, *Ixobrychus cinnamomeus*, *Leptoptilos javanicus*, *Amaurornis phoeniceus*, *Prophyrio prophyrio*, *Passer montanus*, *Pycnonotus goiavier*, *Lanius schach*, *Lonchura punctulata* dan *Lonchura maja*. Indeks Keanekaragaman jenis burung pada lokasi ini yaitu $H' = 2.413$. Simpulan, jenis burung yang ditemukan berjumlah sebanyak 15 jenis dari 11 famili dengan indeks keanekaragaman yang tergolong sedang.

Kata Kunci: Burung, Keanekaragaman jenis, Taman Wisata Alam Danau Dendam Tak Sudah

ABSTRACT

*This study aims to determine the diversity of bird species found in the Natural Tourism Park "Dendam Tak Sudah Lake" at Bengkulu City. The method used was direct survey in the field by exploring. The sampling was carried out by photographing and observing birds directly in the Natural Tourism Park "Dendam Tak Sudah Lake" at Bengkulu City. The data obtained were analyzed descriptively by looking at the morphology of the birds and identified based on reference books. The results showed that the birds found in the Natural Tourism Park "Dendam Tak Sudah Lake" were *Collocalia esculanta*, *Halcyon smyrnensis*, *Streptopelia chinensis*, *Centropus bengalensis*, *Ardea cinerea*, *Ardea Purpurea*, *Ixobrychus cinnamomeus*, *Leptoptilos javanicus*, *Amaurphyrio procurornis*, *Procurornis. montanus*, *Pycnonotus goiavier*, *Lanius schach*, *Lonchura punctulata* and *Lonchura maja*. The index of bird species diversity at this location is $H' = 2,413$. In conclusion, the number of bird species found was 15 species from 11 families with a moderate diversity index.*

Keywords: *Birds, Species Diversity, Natural Tourism Park "Dendam Tak Sudah Lake"*

PENDAHULUAN

Negara Indonesia memiliki beragam jenis flora dan fauna. Indonesia memiliki kekayaan jenis hewan dan tanaman yang sangat tinggi, sehingga dikenal dengan sebutan *Megabiodiversity*. Berbagai jenis binatang di negara ini memiliki aneka ragam fungsi bagi kehidupan sosial ekonomi dan budaya masyarakat (Asrianny et al., 2018). Salah satu kekayaan jenis fauna di Indonesia adalah burung. Indonesia memiliki jumlah jenis burung yaitu 1.539 (Siregar & Mutiara, 2019). Burung merupakan satwa liar yang hidup bebas di alam. Burung merupakan satwa liar yang memiliki kemampuan hidup di hampir semua tipe habitat, dari kutub sampai gurun, dari hutan kornifer sampai hutan tropis, dari sungai, rawa-rawa sampai lautan (Asrianny et al., 2018). Burung memiliki kemampuan untuk menyebarkan biji, membantu penyerbukan dan predator alami satwa lain (Kamal, 2016).

Burung ditinjau dari aspek ekosistem memiliki peranan penting. Burung berperan dalam mendukung berlangsungnya suatu siklus kehidupan organisme, keadaan ini dapat dilihat dari rantai makanan dan jaring-jaring kehidupan yang membentuk sistem kehidupannya dengan komponen ekosistem lainnya seperti tumbuhan dan serangga (Siregar & Mutiara, 2019). Fungsi utama burung di suatu lingkungan adalah pengontrol serangga sebagai hama. Manfaat dan fungsi burung sangat tinggi. Hal ini dikarenakan burung memiliki nilai ekonomis tinggi yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan makanan (daging, telur dan sarang) dan dipelihara oleh masyarakat. Selain itu burung juga memberikan nilai estetika yang menjadi inspirasi para seniman dalam berkarya, dalam bentuk tulisan nyanyian maupun lukisan. Selanjutnya burung juga dapat dijadikan sebagai hewan percobaan dalam bidang farmasi dan kedokteran (Syahputry, 2018). Menurut Andhikari et al., (2018) burung juga bisa menjadi indikator yang baik terkait dampak perubahan iklim. Kegunaan yang dijadikan penilaian adalah peran ekologis yang secara jelas dapat dilihat dan dirasakan langsung.

Burung memiliki status dilindungi dan tidak dilindungi serta ada juga yang memiliki status keterancaman mengacu kepada Redlist *International Union for Conservation of Nature* (IUCN) 2007 yang meliputi: *Extinct* (punah), *Critically Endangered* (kritis), *Endangered* (genting), *Vulnerable* (rentan), *Near Threatened* (terancam punah), *Least Concern* (tidak dicantumkan dalam daftar). Beberapa contohnya adalah burung Belukwutu Gunung (*Glaucidium brodiei*) memiliki status tidak dilindungi menurut UU RI dan menurut IUCN. Burung Julang Jambul-Hitam (*Aceros corrugatus*) memiliki status dilindungi menurut UU RI dan menurut IUCN terancam punah (Ayat & Tata, 2015).

Kajian mengenai jenis-jenis burung di Provinsi Bengkulu ini sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu: Susi Enoria (2007) dengan keanekaragaman Jenis Burung dan Hutan Mangrove di Kawasan Muara Sungai selegan Kecamatan Muko-Muko Utara Kabupaten Muko-Muko dengan jumlah spesies yang didapatkan sebanyak 18 spesies. Nopriantoro (2011) dengan Jenis-Jenis Burung yang Terdapat di Hutan Bukit Hitam Batu Ampar Kecamatan Merigi Kabupaten Kephayang dengan jumlah spesies yang didapatkan sebanyak 15 spesies. Sementara di Kawasan Taman Wisata Alam Danau Dendam Tak Sudah sendiri belum pernah dilakukan penelitian mengenai keanekaragaman jenis burung.

Kawasan Taman Wisata Alam Danau Dendam Tak Sudah terletak di Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati, di tengah-tengah perkotaan Kota Bengkulu. Kawasan Taman Wisata Alam Danau Dendam Tak Sudah ini pada mulanya merupakan Kawasan Cagar Alam Danau Dusun Besar yang kemudian pada tahun 2019 dipecah menjadi dua kawasan yaitu Kawasan Taman Wisata Alam Danau Dendam Tak Sudah dan Kawasan Cagar Alam Dusun Besar. Kawasan Taman Wisata Alam Danau Dendam Tak Sudah memiliki dua tipe ekosistem yaitu: (1) ekosistem perairan dengan luas ± 90 ha (15,60 %) terbagi atas genangan perairan danau seluas ± 69 ha dan habitat tumbuhan bakung seluas ± 21 ha; (2) ekosistem hutan rawa dengan luas ± 487 ha (84,49%) yang didominasi oleh pohon-pohon hutan rawa (Indrawan, 2017).

Banyak warga yang mendirikan rumah di sekitar Taman Wisata Alam tersebut, sehingga di sekitar kawasan sekarang sudah menjadi tempat pemukiman warga. Hal tersebut menyebabkan terjadinya interaksi di kawasan tersebut antara manusia dengan manusia maupun manusia dengan tumbuhan dan hewan, salah satunya yaitu burung. Di lokasi ini masih terdapat beberapa jenis burung yang hinggap pada batang-batang pohon, akan tetapi jumlah burung tersebut tidak terlalu banyak karena habitat aslinya sudah banyak menjadi pemukiman penduduk. Berdasarkan observasi awal, terdapat beberapa jenis burung yang ditemukan salah satunya yaitu: burung *Amaurornis phoenicurus*.

Semakin lama habitat burung berkurang disebabkan oleh manusia yang merusak dan mengubah fungsi habitat tersebut menjadi pemukiman, peternakan, perkebunan, perindustrian, pertambangan lainnya yang akan mengarah kepada berkurangnya jumlah burung dan hilangnya burung pada suatu kawasan (Asrianny et al., 2018). Oleh karena itu, pada studi ini peneliti melakukan identifikasi jenis burung berdasarkan hasil pengamatan dan dokumentasi yang didapatkan di lokasi sekitar kawasan Taman Wisata Alam Danau Dendam Tak Sudah. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini ditujukan untuk menambah pengetahuan masyarakat terkait pentingnya wawasan tentang keanekaragaman burung sebagai indikator ekologi danau, sehingga harus tetap dikonservasi keberadaan serta habitatnya di alam, khususnya di sekitar kawasan danau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 Januari-29 Februari 2020, tempat penelitian dilakukan di kawasan Taman Wisata Alam Danau Dendam Tak Sudah Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu, serta pengidentifikasiannya akan dilakukan di Laboratorium Universitas Muhammadiyah Bengkulu (UMB).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey langsung ke lapangan. Survey yang pertama untuk mengetahui dan menetapkan lokasi penelitian dan survey kedua dan seterusnya untuk melakukan penelitian. Pengamatan jenis-jenis burung dilakukan dilokasi penelitian yaitu dengan cara jelajah pada Kawasan Taman Wisata Alam Danau Dendam Tak Sudah dengan titik koordinat $3^{\circ}47'50.8''$ LS $102^{\circ}18'20.1''$ BT sebagai wilayah 1, $3^{\circ}48'16.31$ LS $102^{\circ}18'13.04$ BT sebagai wilayah 2 dan $3^{\circ}47'52.72$ LS $102^{\circ}18'18.19$ BT sebagai wilayah 3. Pengamatan dilakukan secara langsung terhadap jenis-jenis burung yang sedang terbang dan hinggap di pohon-pohon yang terdapat di Kawasan Taman Wisata Alam Danau Dendam Tak Sudah dengan menggunakan

teropong. Burung-burung yang terlihat dibuat dalam suatu daftar dan diambil fotonya, jika memungkinkan burung ditangkap untuk pengidentifikasiannya. Pengidentifikasi jenis-jenis burung akan dilaksanakan di Laboratorium UMB dengan menggunakan buku-buku acuan *Burung-burung Agroforest di Sumatra*, *Burung-burung di Jawa dan di Bali*, dan *Jenis Burung yang Umum di Indonesia*.

Menganalisis data tentang keanekaragaman jenis-jenis burung di Kawasan Danau Dendam Tak Sudah dianalisis secara deskriptif. Deskriptif yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis suatu situasi atau keadaan secara akurat dengan melakukan identifikasi di laboratorium. Analisis data pada penelitian ini dilihat berdasarkan dari morfologinya. Untuk mengetahui keanekaragaman jenis dihitung dengan menggunakan indeks keanekaragaman Shannon-Wiener.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pengamatan jenis burung yang dilakukan, didapatkan hasil yaitu 15 jenis dari 11 famili dan 7 ordo. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Jenis Burung yang Ditemukan di Kawasan Taman Wisata Alam Danau Dendam Tak Sudah

No	Ordo	Famili	Spesies	Nama Lokal
1.	Apodiformes	Apodidae	<i>Collocalia esculanta</i>	Walet Sapi
2.	Coraciiformes	Alcedinidae	<i>Halcyon smyrnensis</i>	Cekakakbelukar
3.	Columbiformes	Columbidae	<i>Streptopelia chinensis</i>	Tekukur Biasa
4.	Cuculiformes	Cuculidae	<i>Centropus bengalensis</i>	Bubut Alang-Alang
5.	Ciconiiformes	Ardeidae	<i>Ardea cinerea</i>	Cangak Abu
			<i>Ardea purpurea</i>	Cangak Merah
			<i>Ixobrychus cinnamomeus</i>	Bambangan Merah
			<i>Leptoptilos javanicus</i>	Bangau Tongtong
6.	Gruiformes	Ralidae	<i>Amaurornis phoeniceus</i>	Kareo Padi
			<i>Prophyrio prophyrio</i>	Mandar Biru
7.	Passeriformes	Passeridae	<i>Passer montanus</i>	Gereja Erasia
		Pycnonotidae	<i>Pycnonotus goiavier</i>	Merbah Cerucuk
		Laniidae	<i>Lanius schach</i>	Bentet Kelabu
		Estrildidae	<i>Lonchura punctulata</i>	Pipit Peking
			<i>Lonchura maja</i>	Bondol Haji

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa terdapat beranekaragaman jenis burung yang ditemukan di Danau Dendam Tak Sudah Kota Bengkulu. Keanekaragaman ini membuktikan masih banyak makanan burung yang tersedia di sekitar Danau Dendam Tak Sudah Kota Bengkulu.

Pengamatan pada kawasan Taman Wisata Alam Danau Dendam Tak Sudah Kota Bengkulu memperoleh 7 ordo burung dengan keragaman jenis yang paling banyak adalah ordo Passeriformes yang terdiri dari 5 jenis. Banyaknya jenis dari ordo Passeriformes ditemukan dilokasi penelitian karena lokasi penelitian ini sangat cocok untuk ordo ini hidup dan berkembang. Pada lokasi penelitian masih banyak terdapat sumber makanan seperti buah-buahan yang lunak, serangga kecil seperti semut, ulat, laba- laba dan lain sebagainya dan biji-bijian seperti padi yang merupakan makanan dari ordo ini. Faktor pendukung lain yang menunjang dari ordo Passeriformes ini adalah pada lokasi penelitian merupakan lokasi yang dekat

dengan lahan budidaya persawahan dimana padi merupakan salah satu jenis makanan dari ordo Passeriformes ini.

Tabel 2. Jumlah Individu Burung yang Ditemukan di Kawasan Taman Wisata Alam

Spesies	Nama Lokal	Jumlah			
		W1	W2	W3	Total
<i>Collocalia esculanta</i>	Walet Sapi	12	3	4	19
<i>Halcyon smyrnensis</i>	Cekakakbelukar	-	4	-	4
<i>Streptopelia chinensis</i>	Tekukur Biasa	4	2	1	7
<i>Centropus bengalensis</i>	Bubut Alang-Alang	4	1	2	7
<i>Ardea cinerea</i>	Cangak Abu	4	-	-	4
<i>Ardea purpurea</i>	Cangak Merah	2	-	-	2
<i>Ixobrychus cinnamomeus</i>	Bambangan Merah	4	-	-	4
<i>Leptoptilos javanicus</i>	Bangau Tongtong	4	-	1	5
<i>Amaurornis phoinecurus</i>	Kareo Padi	2	-	-	2
<i>Prophyrio prophyrio</i>	Mandar Biru	2	-	-	2
<i>Passer montanus</i>	Gereja Erasia	7	7	2	16
<i>Pycnonotus goiavier</i>	Merbah Cerukcuk	9	11	3	23
<i>Lanius schach</i>	Bentet Kelabu	3	2	-	5
<i>Lonchura punctulata</i>	Pipit Peking	7	7	2	16
<i>Lonchura maja</i>	Bondol Haji	-	6	-	6
Jumlah		64	43	15	122

Data pengamatan memperlihatkan bahwa terdapat 15 jenis burung yang ditemukan (tabel 2) dengan jenis terbanyak yaitu di wilayah 1 berjumlah 13 jenis burung.

Tabel 3. Indeks Keanekaragaman Burung

Nama Lokal	Jumlah			
	Jumlah	ni/N	In ni/N	H'
Walet Sapi	19	0.155738	-1.85958	-0.28961
Cekakakbelukar	4	0.032787	-3.41773	-0.11206
Tekukur Biasa	7	0.057377	-2.85811	-0.16399
Bubut Alang-Alang	7	0.057377	-2.85811	-0.16399
Cangak Abu	4	0.032787	-3.41773	-0.11206
Cangak Merah	2	0.016393	-4.11087	-0.06739
Bambangan Merah	4	0.032787	-3.41773	-0.11206
Bangau Tongtong	5	0.040984	-3.19458	-0.13093
Kareo Padi	2	0.016393	-4.11087	-0.06739
Mandar Biru	2	0.016393	-4.11087	-0.06739
Gereja Erasia	16	0.131148	-2.03143	-0.26642
Merbah Cerukcuk	23	0.188525	-1.66853	-0.31456
Bentet Kelabu	5	0.040984	-3.19458	-0.13093
Pipit Peking	16	0.131148	-2.03143	-0.26642
Bondol Haji	6	0.04918	-3.01226	-0.14814
Jumlah	122			2.413319

Berdasarkan hasil pada tabel 3, indeks keanekaragaman yang diperoleh yaitu 2.413319 ($1 > H' < 3$). Hal tersebut bermakna bahwa keanekaragaman burung di lokasi pengamatan tergolong sedang.

Tabel 4. Faktor Ekologi di Kawasan Danau Dendam Tak Sudah (DDTS) Kota Bengkulu

No.	Faktor Ekologi	Lokasi 1	Lokasi 2	Lokasi 3
1.	Temperatur Udara (Suhu)	28-30°C	29-30°C	27-28°C
2.	Temperatur Air (Suhu)	28-30°C	29-30°C	27-29°C
3.	Kelembapan Udara	92%	94%	93%
4.	pH Tanah	6,6	6,4	6,2
5.	Kelembapan Tanah	27%	28%	30%

Danau Dendam Tak Sudah Kota Bengkulu memiliki faktor ekologi yang mendukung beraneka ragamnya burung. Peneliti mengukur faktor ekologi temperatur atau suhu udara dan air, kelembapan udara, pH tanah dan kelembapan tanah. Faktor ekologi di sekitar kawasan Danau Dendam Tak Sudah Kota Bengkulu dapat dijadikan sebagai indikator banyaknya jenis-jenis burung yang dapat menjadi penyeimbang ekologi antara biotik dan abiotik danau.

PEMBAHASAN

Secara umum banyak sekali jenis-jenis burung yang ada di sekitar kawasan Danau Dendam Tak Sudah Kota Bengkulu. Hal ini terlihat dari hasil temuan yang telah peneliti lakukan disekitar kawasan tersebut, baik yang paling sedikit dan paling banyak ditingkat ordo, famili dan jenis. Jumlah ordo yang jenisnya sedikit ditemukan pada penelitian ini yaitu ordo Apodiformes, Coraciiformes, Columbiformes dan Cuculiformes. Sedikit ditemukannya ordo apodiformes dikarenakan jenis burung pada ordo ini hanya menempati daerah yang jauh dari kawasan yang berpolusi, sedangkan lokasi penelitian merupakan kawasan yang terletak di pinggir jalan lintas yang tidak menutup kemungkinan lokasi tersebut memiliki tingkat polusi yang cukup tinggi. Burung walet hanya menempati daerah yang masih belum tersentuh oleh kehidupan modern seperti pedesaan yang masih murni, kawasan pertanian yang tidak menggunakan pestisida, serta daerah yang jauh dari kawasan industri dan sumber polusi (Saepudin, 2007).

Ordo selanjutnya yang sedikit ditemukan jenisnya yaitu ordo columbiformes. Sedikit ditemukannya jenis burung pada ordo ini dikarenakan lokasi penelitian di dominasi oleh hutan rawa, tumbuh-tumbuhan rawa dan tumbuhan bakung sedangkan aktivitas yang paling banyak dilakukan burung jenis ini yaitu betengger diatas pohon. Aktivitas yang paling banyak dilakukan oleh jenis burung dari ordo columbiformes ini yaitu betengger, makan, istirahat, bersuara, mengerami telur dan membuat sarang dan aktivitas yang paling banyak dilakukan yaitu betengger (Putra et al., 2019).

Ordo terakhir yang sedikit ditemukan jenisnya yaitu ordo Cuculiformes. Hal ini dikarenakan lokasi penelitian merupakan tempat terbuka yang mana jenis burung ini merupakan jenis burung yang tidak mudah ditemukan pada tempat yang terbuka, dan juga tingginya aktivitas pemburuan yang dilakukan oleh manusia terhadap burung jenis ini juga menyebabkan sedikit ditemukannya jenis dari ordo ini. Burung bubut alang-alang merupakan burung yang tidak mudah ditemukan pada tempat yang terbuka dan jenis burung ini merupakan jenis burung yang sangat peka terhadap kedatangan predator (Widodo, 2009). Dari 15 jenis burung yang didapatkan, semua berasal dari 11 famili yang berbeda yakni Apodidae, Alcedinidae, Ardeidae, Ciconidae, Columbidae, Cuculidae, Estrildidae,

Lanidae, Passeridae, Pycnonotidae, dan Ralidae dengan famili paling banyak memiliki jumlah jenis burung ialah famili Ardeidae dengan jumlah 3 jenis yakni Cagak abu (*Ardea cinerea*), Cagak merah (*Ardea purpurea*) dan Bambang merah (*Ixobrychus cinnamomeus*). Hal ini dikarenakan pada Kawasan Taman Wisata Alam Danau Dendam Tak Sudah merupakan wilayah yang didominasi oleh tumbuhan rawa yang merupakan tempat penyedia makanan seperti ikan.

Menurut Watalee et al., (2013) dominannya famili Ardeidae dipengaruhi oleh tipe habitat yang berawa yang terdapat banyak genangan air sehingga juga banyak jenis ikan yang hidup. Burung yang bertungkai panjang yakni salah satunya cagak merupakan patner tanah rawa yang mengintai ikan, kodok, reptilian kecil, krustasea dan serangga besar. Famili ardeidae merupakan pemakan ikan sehingga jenis dari famili ini banyak terdapat di Kawasan Taman Wisata Alam Danau Dendam Tak Sudah karena didukung oleh tersedianya makanan di habitat tersebut.

Famili yang sedikit ditemukan jenisnya yaitu famili Apodiade, Alcedinidae, Columbidae, Cuculidae, Passeridae, Pycnonotidae dan Laniidae yang masing-masing dari famili tersebut hanya terdapat satu jenis burung yang ditemukan. Pada wilayah 1 memiliki jenis burung terbanyak dibandingkan wilayah lain. Lokasi ini memiliki tipe vegetasi yang lebih bervariasi dengan perpaduan antara tumbuhan rawa sebagai lokasi penyedia makanan, dimana habitat yang berawa yang terdapat banyak genangan air terdapat banyak jenis ikan yang hidup yang merupakan salah satu sumberdaya yang mendukung salah satu kebutuhan hidup burung, dan terdapat jenis pepohonan sebagai tempat beraktivitas, seperti bertengger, berinteraksi dengan lingkungan dan berlindung dari organisme lain (Watalee et al., 2013). Faktor yang menentukan keberadaan burung adalah ketersediaan makanan, tempat untuk istirahat, main, kawin, bersarang, bertengger dan berlindung (Widodo, 2009).

Jenis burung terendah terdapat pada wilayah ke tiga hal ini disebabkan oleh beberapa aktivitas manusia sehari-hari seperti berjualan disekitar kawasan taman wisata alam danau dendam tak sudah kota Bengkulu, berpariwisata di kawasan taman wisata alam danau dendam tak sudah kota Bengkulu dan aktivitas yang lainnya, semakin lama habitat burung berkurang disebabkan oleh manusia yang merusak dan mengubah fungsi habitat tersebut menjadi pemukiman, peternakan, perkebunan, perindustrian, pertambangan lainnya yang akan mengarah kepada berkurangnya jumlah burung dan hilangnya burung pada suatu kawasan. Habitat yang kondisinya baik dan jauh dari gangguan manusia serta di dalamnya mengandung bermacam-macam sumber pakan dan memungkinkan memiliki jenis burung yang banyak (Widodo, 2009).

Nilai indeks keanekaragaman jenis burung di Kawasan Taman Wisata Alam Danau Dendam Tak Sudah adalah sebesar 2.413. Hal ini menunjukkan bahwa indeks keanekaragaman tersebut tergolong sedang ($1 < H' < 3$). Kawasan Taman Wisata Alam Danau Dendam Tak Sudah Kota Bengkulu ini merupakan kawasan yang cocok untuk habitat burung. Hal ini dikarenakan pada kawasan ini masih terdapat tumbuh-tumbuhan yang menyediakan makanan untuk burung tersebut tetap tinggal dan berkembang biak. Disamping itu Kawasan Taman Wisata Alam Danau Dendam Tak Sudah ini juga termasuk kawasan yang kurang cocok untuk habitat burung hal ini di karenakan banyaknya interaksi yang terjadi di sekitar kawasan ini, kawasan ini juga terletak di pinggir jalan lintas sehingga banyaknya

kendaraan yang silih berganti, selain itu banyaknya aktivitas manusia seperti transaksi jual beli, berpariwisata dan lain sebagainya di kawasan ini maka membuat habitat burung di kawasan ini berkurang.

Berdasarkan Tabel 2 individu terbanyak yang ditemukan yaitu *Pycnonotus goiavier*. Pada Tabel 3 nilai indeks keanekaragaman jenis yang tertinggi yaitu pada jenis *Pycnonotus goiavier*. Hal ini dikarenakan burung ini merupakan salah satu burung pemakan biji-bijian seperti padi dan buah-buahan yang lunak dimana pada lokasi penelitian banyak terdapat pohon-pohon atau tumbuhan yang mendukung untuk burung jenis ini tinggal dan kebutuhan makanannya terpenuhi. Burung dari ordo Passeriformes ini merupakan burung-burung pemakan biji-bijian dan buah-buahan (Ayat & Tata, 2015). Jenis makanan dari spesies *Pycnonotus goiavier* berupa buah-buahan yang lunak dan serangga kecil seperti semut dan ulat (Kamal et al., 2016). Selain itu lokasi penelitian juga merupakan tempat yang terbuka yang disukai oleh jenis burung ini. Jenis burung ini (Merbah cerukcuk) lebih menyukai tempat yang terbuka dan banyak menghabiskan waktu untuk makan (Sihotang et al., 2013).

Individu yang sedikit ditemukan yaitu *Ardea purpurea*, *Amaurornis phoinicurus* dan *Prophyrio prophyrio* (tabel 2). Pada Tabel 3 nilai indeks keanekaragaman jenis yang rendah yaitu *Ardea purpurea*, *Amaurornis phoinicurus*, dan *Prophyrio prophyrio*. Ketiga burung tersebut merupakan burung air. Sedikit ditemukannya burung ini dikarenakan lokasi pada titik pengamatan merupakan lokasi yang dekat dengan jalan lintas dan selalu dilalui oleh masyarakat dan juga terdapat jalanan setapak yang biasanya digunakan masyarakat untuk memancing di aliran sungai yang terdapat di lokasi tersebut hal ini diperkuat oleh (Julyanto et al., 2016) yang menyatakan burung air akan beraktivitas dan mencari makan dengan lebih aman pada lokasi yang jarang dilalui oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis data temuan, nilai signifikan pengetahuan lingkungan terhadap perilaku ramah lingkungan pada tarap kepercayaan 95% sebesar 0,714. Angka ini lebih besar dari 0,05, artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan lingkungan dengan perilaku ramah lingkungan. Sama halnya dengan hubungan sikap peduli lingkungan terhadap perilaku ramah lingkungan. Berdasarkan tabel 1, nilai sig. kedua variabel tersebut adalah 0,720. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, karena itu didapatkan tidak ada hubungan antara sikap peduli lingkungan dengan perilaku ramah lingkungan.

Pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat ditentukan melalui uji t. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara linier antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan nilai 0,659 untuk signifikansi variabel pengetahuan lebih besar dari 0,05, dengan demikian kesimpulan untuk pengaruh pengetahuan lingkungan terhadap perilaku ramah lingkungan tidak ada pengaruhnya. Begitupun dengan pengaruh sikap peduli lingkungan terhadap perilaku ramah lingkungan, berdasarkan tabel 6, nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,616 sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap peduli lingkungan masyarakat di sekitar Danau Dendam Tak Sudah (DDTS) Kota Bengkulu tidak mempengaruhi perilaku ramah lingkungan.

SIMPULAN

Jenis burung yang ditemukan di Kawasan Taman Wisata Alam Danau Dendam Tak Sudah Kota Bengkulu ada sebanyak 15 jenis dari 11 famili, yaitu *Collocalia esculanta*, *Halcyon smyrnensis*, *Streptopelia chinensis*, *Centropus bengalensis*, *Ardea cinerea*, *Ardea purpurea*, *Ixobrychus cinnamomeus*, *Leptoptilos javanicus*, *Amaurornis phoeniceus*, *Prophyrio prophyrio*, *Passer montanus*, *Pycnonotus goiavier*, *Lanius schach*, *Lonchura punctulata* dan *Lonchura maja*. Adapun indeks keanekaragaman burung pada kawasan tersebut adalah tergolong sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhikari, J. N., Bhattarai, B. P., & Thapa, T. B. (2018). Diversity and Conservation Status of Birds in Barandabhar Corridor Forest, Chitwan, Nepal. *Journal of Biodiversity and Conservation*, 1(2), 60–75. <https://www.researchgate.net/publication/324137242>
- Asrianny, A., Achmad, S., & Saputra, H. (2018). Identifikasi Keanekaragaman dan Sebaran Jenis Burung untuk Pengembangan Ekowisata Bird Watching di Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung. *Jurnal Perennial*, 14(1), 17–23. <https://doi.org/10.24259/perennial.v14i1.4999>
- Ayat, A., & Tata, H. L. (2015). Diversity of Birds Across Land Use and Habitat Gradients in Forests, Rubber Agroforest and Rubber Plantations of North Sumatra. *Indonesian Journal of Forestry Research*, 2(2), 103–120. <http://dx.doi.org/10.20886/ijfr.2015.2.2.103-120>
- Enoria, S. (2007). *Keanekaragaman Jenis-Jenis Burung pada Hutan Mangrove di Kawasan Muara Sungai Selegan Kecamatan Muko-Muko Provinsi Bengkulu*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Bengkulu
- Indrawan, F. (2017). *Perilaku Pedagang Ekowisata Danau Dendam Tak Sudah Perspektif Etika Bisnis Islam*. Diploma Thesis. IAIN Bengkulu
- Julyanto, J., Harianto, S. P., & Nurcahyani, N. (2016). Studi Populasi Burung Famili Ardeidae di Rawa Pacing Desa Kibang Pacing Kecamatan Menggala Timur Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung. *Jurnal Sylva Lestari* 4(2), 109-116. <http://dx.doi.org/10.23960/jsl24109-116>
- Kamal, S. (2016). Keanekaragaman Jenis Burung Predator Serangga Di Kawasan Hutan Sekunder Rinon Pulo Aceh. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 173–179. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/article/download/2554/1816>
- Kamal, S., Agustina, E., & Rahmi, Z. (2016). Spesies Burung pada Beberapa Tipe Habitat di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Biotik*, 4(1), 15–32. <http://dx.doi.org/10.22373/biotik.v4i1.1067>
- Nopriantoro, N. (2011). *Jenis-Jenis Burung di Hutan Bukit Hitam Desa Batu Ampar Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahyang*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Bengkulu
- Putra, G., Sugeng., & Nuning, N. (2019). Perilaku Harian Burung Tekukur (*Streptopelia chinensis*) di Lapangan Tennis Universitas Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*, 2(3), 93–100. <http://repository.lppm.unila.ac.id/22856/1/perilaku%20harian%20burung.pdf>
- Saepudin, R. (2007). Pengaruh Konsentrasi Hidrogen Peroksida (H₂O₂) terhadap

- Derajat Putih dan Nilai Gizi Sarang Burung Walet Hitam (*Collocalia maxima*). *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 2(1), 41–46. <https://doi.org/10.31186/jspi.id.2.1.42-47>
- Sihotang, D., Patana, P., & Jumilawati, E. (2013). Identifikasi Keanekaragaman Jenis Burung Di Kawasan Restorasi Resort Sei Betung, Taman Nasional Gunung Leuser. *Peronema Forestry Science Journal*, 2(2), 59-66. <https://media.neliti.com/media/publications/157448-ID-identifikasi-keanekaragaman-jenis-burung.pdf>
- Siregar, N. H., & Mutiara, M. (2019). Keragaman Burung pada Berbagai Tipe Habitat di Taman Nasional Batang Gadis. *Jurnal Education and Development*, 7(4), 331–335. <https://doi.org/10.37081/ed.v7i4.1297>
- Syahputry, M. S. (2018). *Keanekaragaman Spesies Burung pada Kawasan Ekosistem Danau Aneuk Laot sebagai Referensi Tambahan Materi Keanekaragaman Hayati di Sekolah Menengah Atas Kota Sabang*. Skripsi. UIN Ar-Raniry
- Watalee, H., Ningsih, S., & Ramlah, S. (2013). Keanekaragaman Jenis Burung di Hutan Rawa Saembawalati Desa Tomui Karya Kecamatan Mori Atas Kabupaten Morowali. *Jurnal Warta Rimba*, 1(1), 1–8. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/WartaRimba/article/view/1960/1246>
- Widodo, W. (2009). Komparasi Keanekaragaman Jenis Burung- Burung di Taman Nasional Baluran dan Alas Purwo pada Beberapa Tipe Habitat. *Berkala Penelitian Hayati*, 14(2), 113–124. <https://doi.org/10.23869/254>